

PENGARUH METODE SAS TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA SISWA KELAS I SDN 038 KIARACONDONG KOTA BANDUNG

Oleh :

Arshanda Setya Fasha¹⁾, Dheni Harmaen²⁾, Yuni Indriyan³⁾

^{1,2,3} Fakultas Keguruan Serta Ilmu Pendidikan, Universitas Pasundan

¹email: sarshanda@gmail.com

²email: dheniharmaen@unpas.ac.id

³email: yuniindriyani@unpas.ac.id

Informasi Artikel

Riwayat Artikel :

Submit, 2 Oktober 2025

Revisi, 7 Januari 2026

Diterima, 10 Januari 2026

Publish, 15 Januari 2026

Kata Kunci :

Methode SAS,
Membaca,
Hasil Belajar,
Keahlian Membaca.

ABSTRAK

Kesusahan membaca pada anak *class 1* ialah sesebuah tantangan umum yang perlu diperhatikan dengan serius supaya tidak menghambat perkembangan belajar mereka. Salah satu *problem* utamanya ialah kurangnya pengenalan huruf serta bunyi (fonem). Banyak anak di usia ini masih kesusahan membedakan bentuk huruf, baik huruf kapital ataupun huruf kecil, serta yang lebih krusialnya, mereka belum mampu menghubungkan masing-masing huruf dengan bunyi yang tepat. Tujuan dari *research* yang dilakukan ialah memperbaiki serta menaikkan mutu atau kualitas membaca murid Sekolah Dasar *class I*. Akan tapi *after asertaya* fokus *problem* pada proses *research* ini, jadi tujuan *research* lebih terfokus untuk memberi pemahaman yang lebih baik terkait pengaruh *methode SAS* terhadap hasil belajar membaca pada murid Sekolah Dasar *class I*, sehingga bisa menaikkan kualitas belajar. *Methode research, methode research* yang dipakai ialah kuantitatif korelasional. *Instrument* untuk penelitian ini tes kecakapan membaca. Populasi yang *writer* ambil untuk *research* ini ialah murid *class I* di Sekolah Dasar Negeri 038 Kiaracondong Kota Bandung, bertotal 56 murid. *Sample* untuk *research* ini bertotal 28 murid *I* di Sekolah Dasar Negeri 038 Kiaracondong Kota Bandung. Teknik sampling yang dipakai untuk penelitian ini ialah dengan mejadii teknik random sampling ialah pengambilan anggota *sample* dari populasi yang dilakukan seteknik acak tanpa melihat strata yang ada untuk populasi itu. Didasarkan hasil perhitungan tampak bahwasanyasanya perbedaan *avarage* antara tes awal serta tes akhir terjadi seteknik substansial terhadap grup A (hasil belajar membaca mejadii *methode* koncessional) 9,15 sementara *avarage* grup B (hasil belajar membaca mejadii *methode SAS*) 13,79 terhadap peningkatan hasil belajar membaca pada murid *class I* di Sekolah Dasar Negeri 038 Kiaracondong Kota Bandung. Hasil perhitungan t analogi perbedaan dua hasil latihan 2,94 lebih tinggi dari *ttable* 2,03.



This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license



Corresponding Author:

Nama: Arshanda Setya Fasha
Afiliasi: Universitas Pasundan
Email: sarshanda@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendahuluan Pendidikan pada hakikatnya ialah landasan fundamental untuk upaya pengembangan

bakat SDM, di mana proses tersebut dilakukan lewat dorongan terhadap bermacam aktivitas belajar murid. Tujuan utama pendidikan tidak cuma terbatas pada

peningkatan *knowledge* semata, tapi juga diarahkan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, membentuk karakter, serta mengembangkan kepribadian yang utuh. Dengan begitu, pendidikan berperan perlu untuk membuat generasi yang berkualitas, mempunyai kecakapan hidup yang mandiri, serta mampu menyambung ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi selaras dengan tuntutan zaman. Lebih lanjut, pendidikan dipahami sebagai suatu usaha yang sifatnya sadar serta terencana, yang dilaksanakan untuk membuat lingkungan belajar sekaligus menyelenggarakan proses belajar supaya murid berperan aktif untuk mengembangkan bakat dirinya. Pengembangan bakat tersebut mencakup kecakapan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, moralitas yang luhur, serta kemahiran yang diperlukan tidak cuma untuk dirinya sendiri, tapi juga untuk masyarakat, bangsa, serta negara. Definisi tersebut selaras dengan Unsertag-Unsertag Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 terkait Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1, yang menegaskan bahwasannya pendidikan ialah sarana perlu untuk mewujudkan manusia yang berkarakter, cerdas, serta berdaya saing untuk kehidupan bermasyarakat ataupun berbangsa.

Pendidikan pada dasarnya ialah suatu kegiatan yang dilaksanakan seteknik sadar oleh manusia sebagai upaya untuk naikkan kualitas kepribadian lewat proses pengembangan bermacam bakat yang dipunyanya. Untuk pansertagan Frederick J. Mc. Donald sebagaimana tertuang untuk *Educational Psychology* (Tokyo: Overseas Publication LTD, 1959, hlm. 4), pendidikan yang berkualitas dipansertag sebagai elemen fundamental yang menentukan mutu manusia. Pendidikan tidak cuma dipahami sebagai sarana transmisi *knowledge*, melainkan juga sebagai proses yang memungkinkan seseorang untuk men bisa pengalaman yang pada akhirnya bisa mengubah sikap, perilaku, serta tabiatnya jadi lebih baik. Pada konteks pendidikan formal, terkhusus sekolah dasar, lembaga ini dipansertag sebagai satuan pendidikan awal yang wajib ditempuh masing-masing anak sebagai prasyarat untuk menyambung ke jenjang pendidikan berikutnya. Pendidikan dasar tidak cuma berfungsi untuk memberikan *knowledge* serta kemahiran dasar, tapi juga sebagai wahana pembentukan karakter, *value*, serta norma yang kelak jadi bekal perlu untuk kehidupan seseorang ataupun untuk menghadapi tantangan masyarakat modern. Lebih jauh, pendidikan bisa dipahami sebagai suatu upaya yang dilakukan seteknik sadar serta sistematis untuk mewariskan budaya, *value*, serta *knowledge* dari generasi sebelumnya pada generasi penerus. Lewat proses pendidikan inilah terjadi kesinambungan budaya yang memungkinkan generasi baru belajar, menelusuri, sekaligus mengembangkan warisan yang ditinggalkan oleh generasi terdulu. Akan tapi, hingga saat ini belum terbisa batasan tunggal yang mampu menjelaskan seteknik menyeluruh definisi pendidikan, mengingat sifatnya yang kompleks serta multidimensional dengan

object utama berupa manusia. Kompleksitas ini tercermin dari fungsi serta tujuan pendidikan yang mencakup pengembangan aspek intelektual, emosional, moral, spiritual, hingga kemahiran praktis yang diperlukan untuk kehidupan bermasyarakat.

Pendidikan tidak cuma dipansertag sebagai upaya pemberian informasi serta pembentukan keahlian saja, tapi diperluas sehingga mencakup upaya untuk mewujudkan keinginan, keperluan, serta kecakapan seseorang sehingga tercapai pola hidup pribadi serta social yang memuaskan.

Bahasa indonesia ialah salah satu komponen perlu untuk kurikulum pendidikan di indonesia. Bahasa indonesia yakninya bahasa nasional serta bahasa resmi negara yang punya peran perlu untuk membangun keahlian. Bahasa indonesia juga sebuah alat komunikasi bahasa indonesia yang berfungsi sebagai sarana untuk berpikir, belajar atau mengembangkan keahlian literasi dasar. Bahasa indonesia juga punya bermacam tujuan yakninya mengembangkan keahlian berbahasa misalnya membaca, menulis, menyimak, serta berbiteknik dengan baik serta benar. Mengembangkan kecakapan berpikir logis serta kritis itu juga termasuk ke untuk tujuan bahasa indonesia disebabkan bisa menolong murid untuk menyusun serta mengungkapkan pikiran seteknik teratur. Serta yang terakhir membangun apresiasi terhadap bahasa serta sastra yang dimana murid akan dikenalkan dengan karya sastra sederhana misalnya puisi, cerita pendek, serta dongeng hal ini bisa menumbuhkan serta menaikkan minat membaca murid serta mampu membudayakan literasi.

Bahasa indonesia juga punya bermacam pendekatan yang bagus disekolah dasar yakninya misalnya pendekatan komunikatif untuk hal ini murid diajak untuk aktif berbiteknik, berdialog, serta berinteraksi mejadii bahasa indonesia. Pendekatan kontekstual untuk hal ini murid dikaitkan dengan pengalaman sehari-hari. Bahasa indonesia di *class* 1-3 (tingkat dasar) masih mengenalkan huruf serta angka, membaca kata serta kalimat sederhana, menulis huruf tegak sambung, serta mengenal cerita rakyat serta dongeng.

Kemahiran membaca ialah salah satu bentuk kemahiran reseptif untuk ranah bahasa tulis yang mempunyai kedudukan amat perlu untuk proses belajar ataupun kehidupan sehari-hari. Aktivitas membaca tidak cuma dipahami sebagai kegiatan mekanis untuk mengenali lambang-lambang bahasa, melainkan sebagai proses interaktif yang melibatkan upaya pembaca untuk menangkap, menafsirkan, serta memahami makna yang tersimpan di balik rangkaian kata-kata tertulis. Untuk pansertagan Tarigan (2008, hlm. 1), membaca dipansertag sebagai suatu proses kompleks yang dilakukan serta dimanfaatkan oleh seseorang untuk men bisa pesan, ide, ataupun informasi yang akan disampaikan oleh *writer* lewat media bahasa tulis. Dengan kata lain, membaca tidak cuma berfungsi sebagai kemahiran teknis, tapi juga sebagai sarana komunikasi tidak langsung antara *writer* serta pembaca,

di mana pembaca berperan aktif untuk merekonstruksi makna dari teks yang dibacanya.

Keahlian ialah kecakapan melaksanakan pola-pola perilaku yang kompleks serta tersusun rapi seteknik mulus serta selaras dengan keadaan untuk menggapai hasil tertentu Reber (1988). Keahlian membaca amat perlu untuk dikuasai sebab ialah dasar dari seluruh bentuk belajar, dengan punya keahlian membaca yang baik, dengan punya keahlian membaca yang baik jadi murid mampu mengakses bermacam informasi serta *knowledge* serta mengembangkan kecakapan berpikir kritis serta analisis. Keahlian ialah kecakapan melaksanakan pola-pola perilaku yang kompleks serta tersusun rapi seteknik mulus serta selaras dengan keadaan untuk menggapai hasil tertentu.

Tingkat keahlian membaca masyarakat Indonesia *divalue* amat rendah. Didasarkan data UNESCO, minat baca masyarakat Indonesia cuma sekitar 0,001%. Ini artinya dari 1.000 orang Indonesia, cuma 1 orang yang dikira punya minat baca yang tinggi. Menurut UNESCO. Lalu didasarkan survei yang dilakukan oleh Program for International Student Assessment (PISA) yang dirilis Organization for Economic Co-operation and Development (OECD:20

19), menunjukkan bahwasannya Indonesia menempati ranking 62 dari 70 negara berhubungan dengan tingkat literasi, atau ada pada 10 negara terbawah yang punya tingkat literasi yang bisa dibilang rendah.

Kesusahan membaca pada anak *class 1* ialah sesebuah tantangan umum yang perlu diperhatikan dengan serius supaya tidak menghambat perkembangan belajar mereka. Salah satu *problem* utamanya ialah kurangnya pengenalan huruf serta bunyi (fonem). Banyak anak di usia ini masih kesusahan membedakan bentuk huruf, baik huruf kapital ataupun huruf kecil, serta yang lebih krusialnya, mereka belum mampu menghubungkan masing-masing huruf dengan bunyi yang tepat. Kebingungan sering muncul pada huruf-huruf yang punya kemiripan visual, misalnya 'b' serta 'd' atau 'p' serta 'q'. Selain itu, kosakata yang terbatas juga jadi hambatan substansial. Anak mungkin bisa membaca sebuah kata, tapi tidak memahami maknanya, yang pada akhirnya mengurangi pemahaman isi bacaan seteknik kesemuanya. Kurangnya paparan terhadap buku serta cerita di lingkungan rumah atau sekolah bisa memperparah *problem* ini. Terakhir, kurangnya keahlian serta motivasi sering kali jadi akar *problem*. Bila anak mengkira membaca sebagai tugas yang sulit serta membosankan, mereka akan kurang termotivasi untuk belajar, apalagi bila tidak ada dorongan atau dorongan yang cukup dari orang dewasa di sekitar mereka. *Factor-factor* ini saling berhubungan serta bisa memperlambat proses belajar membaca anak di *class 1*.

Disebabkan hal ini ada bermacam *factor* internal murid yang mengalami kesusahan membaca penyebabnya ialah dengan kondisi fisik serta mental murid. Bukan cuma *factor* internal saja ternyata ada dari *factor* eksternal juga dimana keterlibatan orang tua

di lingkungan sekolah kurang, hubungan pendidik serta murid, bahan bacaan yang ada, serta dari *strategy* serta *methode* pendidiknya. Hal ini terbukti bahwasannya di SDN 038 kiaracandong kota bandung masih ada bermacam anak yang masih kesusahan untuk membaca. Bila anak *class 1* tidak diberikan solusi terbaik untuk kesusahan untuk membaca, dampaknya bisa meluas serta memengaruhi bermacam aspek perkembangannya, baik akademis, emosional, ataupun social untuk jangka panjang.

Oleh sebab itu, upaya untuk menaikkan keahlian membaca pada murid, yang dimana langkah utamanya yakni intervensi awal pada usia prasekolah, pengembangan kesadaran fonologis lewat permainan bunyi, rima, serta pengenalan huruf seteknik informal. Memasuki *class 1*, upaya peningkatan keahlian membaca mesti lebih terstruktur serta sistematis. Ini mencakup pengajaran fonik yang eksplisit untuk menolong murid memahami hubungan antara huruf serta bunyi, serta melatih kecakapan mereka menyatukan bunyi jadi kata. Pendidik perlu mengidentifikasi murid yang memperlihatkan kesusahan membaca sejak awal serta memberi intervensi yang ditargetkan serta sifatnya seseorang. Kolaborasi antara orang tua serta pendidik juga krusial, orang tua bisa mendukung dengan membaca bersama anak di rumah serta membuat suasana yang mendorong kegiatan membaca. Dengan mengawali upaya ini sejak dini serta konsisten, anak mampu membangun fondasi membaca yang kuat, mencegah munculnya *problem* membaca yang lebih serius di lalu hari, serta memastikan masing-masing anak punya peluang untuk berhasil untuk pendidikan mereka.

Salah satu upaya belajar yang tepat untuk menuntaskan *perproblem* tersebut yakni dengan mengaplikasikan *methode* SAS. *Methode SAS* (Structural Analitik Sintetik) ialah sebuah *methode* yang mengawali pengajaran dengan memperlihatkan struktur kalimat seteknik utuh terlebih dulu, lalu kalimat itu di analisis serta pada akhirnya dibalikkan pada kalimat bentuk semula. *Methode SAS* (Structural Analitik Sintetik) amat cocok untuk *perproblem* keahlian membaca murid *class 1* disebabkan *methode* ini menolong anak-anak untuk memahami hubungan dari untukan-untukan bahasa (Huruf, Suku Kata, Kata, Kalimat) dengan pendekatan yang terstruktur untuk *methode* SAS ini bisa membuat proses belajar membaca jadi lebih menyenangkan anak-anak. *Methode SAS* ini juga bisa memberi kerangka kerja yang jelas untuk pendidik untuk membimbing anak-anak lewat tahapan-tahapan belajar membaca. Sehingga *Methode SAS* diambil sebab keselarasan dengan tahap perkembangan anak, efektivitasnya untuk menaikkan keahlian membaca, serta kemanjuran untuk belajar membaca di *class 1*.

"*Methode SAS* (Stuktural Analitik Sintetik) ialah sebuah *methode* belajar membaca permulaan yang didasarkan atas pendekatan cerita yakni teknik mengawali mengajar membaca serta membaca dengan memperlihatkan cerita yang diambil dari dialog murid

serta pendidik atau murid dengan murid" Menurut Djauzak, 1996, hlm. 4. *Methode* SAS (Structural Analitik Sintetik) mengajarkan anak untuk mencari huruf, suku kata. Yang dimana anak *class* II ini baru belajar mengenal huruf, kata serta kalimat. Sehingga *methode* SAS (Structural Analitik Sintetik) ini cocok untuk anak *class* I yang masih kurangnya keahlian membaca, pendidik yang masih belum menemukan *methode* serta *strategy* yang cocok untuk pengajaran keahlian membaca.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan (Research and Development/R&D) dengan model ADDIE yang meliputi tahapan analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Subjek penelitian adalah siswa kelas I B SD Negeri Cipondoh 6 Kota Tangerang dengan jumlah 23 siswa. Pada tahap analisis, peneliti mengidentifikasi kebutuhan siswa serta kendala dalam pembelajaran membaca permulaan. Tahap desain dilakukan dengan merancang media berupa buku cerita bergambar yang dipadukan dengan spelling method agar sesuai dengan karakteristik siswa. Selanjutnya, tahap pengembangan dilakukan dengan menyusun produk, melakukan validasi oleh ahli materi, ahli media, dan ahli pendidikan, kemudian merevisi produk sesuai masukan yang diberikan. Tahap implementasi dilaksanakan melalui uji coba terbatas hingga uji coba lapangan pada siswa, sedangkan tahap evaluasi dilakukan dengan menganalisis hasil validasi, angket guru dan siswa, serta tes kemampuan membaca untuk menilai kelayakan, kepraktisan, dan efektivitas media. Data penelitian diperoleh melalui angket, lembar penilaian, observasi, serta tes hasil belajar. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif dengan menghitung skor rata-rata, persentase, serta peningkatan nilai pretest dan posttest siswa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Pengujian Normalitas Tes Awal serta Tes Akhir

Table 4.8 Hasil Perhitungan Uji Normalitas Tes Awal Serta Tes Akhir Grup A Serta B

	Tests of Normality			Shapiro-Wilk			
	Kolmogorov-Smirnov ^a	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Tes Awal A	.112	.28	.200	.975	.28	.682	
Tes Awal B	.105	.28	.200	.980	.28	.784	
Tes Akhir A	.109	.28	.200	.977	.28	.722	
Tes Akhir B	.107	.28	.200	.981	.28	.792	

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

2) Pengujian Homogenitas

Uji homogenitas ialah pengujian yang diaplikasikan untuk menganalisis hasil dari pengujian hipotesis lewat Uji One Sample T-Test. Uji homogenitas ini dilakukan untuk tahu apakah *avarage* populasi yang tidak diketahui berbeda dari

value tertentu. Hasilnya bisa tampak pada *table* 4.6 misalnya berikut:

Table 4.9 Perhitungan Uji Homogenitas Hasil Belajar Grup A Serta Grup B

	One-Sample Test					
	Test Value = 0			95% Confidence Interval of the Difference		
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Lower	Upper
Tes Awal A	50.51	27	.000	70.71	67.84	73.58
Tes Awal B	104.85	27	.000	79.86	78.29	81.43
Tes Akhir A	44.72	27	.000	69.57	66.38	72.76
Tes Akhir B	91.60	27	.000	83.36	81.49	85.23

3) Pengujian Hipotesis

Table 4.10 Perhitungan Uji Substansial Peningkatan Hasil Belajar Grup A Serta Grup B

Grup	Period e Tes	Avarag e (X)	Simpang an Baku (S)	t hitun g (B)	t Tabl e 0.95 (27)	Hasil
A	Tes Awal	70,71	4,03	7,29	1,70 3	Substansi al
	Tes Akhir	79,86				
Beda	9,15					
B	Tes Awal	69,57	4,81	8,71	1,70 3	Substansi al
	Tes Akhir	83,36				
Beda	13,79					

Table 4.11 Hasil Perhitungan Uji Substansial Perbedaan Hasil Belajar Grup A Serta Grup B

Grup	Avara ge (X)	Simpang an Baku (S)	t Hitung	t Table 0.95(40)	Hasil
A	9,15	4,03	2,94	2,003	Substansi al
B	13,79	4,81			

Didasarkan hasil perhitungan tampak bahwasannya perbedaan *avarage* antara tes awal serta tes akhir terjadi seteknik substansial terhadap grup B (hasil belajar membaca dengan *methode* SAS) 13.79 daripada dengan *avarage* grup A (hasil belajar membaca dengan *methode* konvensional) 9.15 terhadap peningkatan hasil belajar membaca pada murid *class* I di Sekolah Dasar Negeri 038 Kiaracondong Kota Bandung. Hasil perhitungan t analogi perbedaan dua hasil latihan -2,94 lebih tinggi dari *t_{table}* 2,003. Dengan begitu kita bisa menolak hipotesis yang mengungkapkan bahwasannya tidak ada perbedaan hasil belajar membaca menjadi *methode* SAS (hipotesis nol) serta menerima hipotesis yang mengungkapkan belajar membaca, dengan menggunakan *methode* SAS memberi hasil yang lebih substansial daripada belajar membaca menjadi *methode* konvensional terhadap peningkatan hasil belajar

Membaca pada murid di Sekolah Dasar Negeri 038 Kiaracondong Kota Bandung.

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis dengan uji-t, penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I di SDN 038 Kiaracondong Kota Bandung.

Hasil uji statistik memperlihatkan adanya perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest pada kelompok eksperimen dibandingkan dengan kelompok kontrol, sehingga hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Metode SAS, yang terdiri atas tahapan struktural, analitik, dan sintetik, terbukti efektif membantu siswa memahami bacaan melalui pendekatan bertahap dari kalimat utuh hingga huruf. Hasil penelitian ini selaras dengan studi sebelumnya yang juga menemukan bahwa metode SAS dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan secara substansial. Peningkatan ini terlihat baik secara kuantitatif melalui nilai rata-rata tes maupun secara kualitatif melalui ketercapaian indikator membaca. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode SAS mampu memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa sekolah dasar pada tahap awal pembelajaran.

4. KESIMPULAN

Didasarkan hasil *research* yang *writer* lakukan serta perhitungan serta analisis data didasarkan hasil pengukuran, jadi pada untukan ini *writer* bisa mengemukakan kesimpulan :

1. Pengaplikasian *methode Structural Analitik Sintetik* (SAS) bisa menaikkan keterampilan membaca pada murid *class* I, hal tersebut didasarkan hasil observasi, implementasi, model belajar ini memperlihatkan peningkatan substansial untuk kecakapan membaca
2. Terbisa pengaruh yang substansial untuk pejadian *Methode Structural Analitik Sintetik* (SAS). Hal ini bisa tampak dari *table* 4.8 Hasil Perhitungan Uji Substansial Perbedaan Hasil Belajar Grup A Serta Grup B. Didasarkan hasil perhitungan tampak bahwasannya perbedaan *avarage* antara tes awal serta tes akhir terjadi seteknik substansial terhadap grup B (hasil belajar membaca dengan *methode SAS*) 13.79 daripada dengan *avarage* grup A (hasil belajar membaca dengan *methode* konvensional) 9.15 terhadap peningkatan hasil belajar membaca pada murid *class* I.
3. Terbisa peningkatan keahlian membaca murid *class* I untuk mejadii *methode Structural Analitik Sintetik* (SAS), pada *methode SAS* membisa total kesemuanya pretest ialah 1948 dengan *avarage* 69,57. Lalu pada data posttest membisa total kesemuanya 2334 dengan *avarage* 83,35. Dengan peningkatan setotal 386 dengan *avarage* peningkatan 13,78.

5. REFERENSI

- Tarigan, D. 2006. Pendidikan keahlian Berbahasa, (Jakarta: Universitas Terbuka)
- Farida, Rahim. 2005 Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Momo (1980). Pejadian *Methode SAS* untuk Pengajaran Membaca di Sekolah

- Dasar,Jakarta: P3G Depdikbud.
- Setyani. W. (2012). *Methode SAS* (Struktural Analitik Sintetik) untuk PeningkatanMembaca Permulaan Di *Class* I Sekolah Dasar. Jurnal Tugas Akhir Skripsi
- Septiana. W.R. (2015).Belajar Kesadaran Fonemik Dengan Mejadii*Methode* Struktural Analisis Sintesis (SAS) Untuk Menaikkan Kecakapan Membaca Permulaan Murid *Class* Satu Sekolah Dasar. Kajian Ilmiah Psikologi
- Sari, Y., Luvita, R. D., Cahyaningtyas, A. P., Iasha, V., & Setiawan, B. (2020). Pengaruh *Methode* belajar Struktural Analitik Sintetik terhadap Kecakapan Menulis Permulaan di Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 4(4).
- Sumahi, R., Salim, M. R., & Ismaili, J. (2021). Pengaplikasian *Methode SAS* bisa Menuntaskan Kesusahan Membaca Permulaan pada Murid *Class* II SD GMIH Sopi Pulau Morotai. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 7(3).
- Wardiyati, H. (2019). Pengaplikasian *Methode Sas* (Struktural Analitik Sintetik) Untuk Menaikkan Keahlian Membaca Murid *Class* Rendah Di Sekolah Sasar. JURNAL PAJAR (Pendidikan Serta Pengajaran), 3(6).
- Silfiyah 2021, Pengaruh Pengaplikasian *Methode SAS* (Struktural Analitik Sintetik) terhadap Kecakapan Membaca Permulaan Murid di Sekolah Dasar, Jurnal Basicedu <https://jbasic.org/index.php/basicedu> (Diakses 05 oktober 2022 ukul 16.00 wita)
- Wardiyanti 2019, Pengaplikasian *Methode Sas* (Struktural Analitik Sintetik) Untuk Menaikkan Keahlian Membaca Murid *Class* Rendah, Jurnal PAJAR (Pendidikan serta Pengajaran) ISSN 2614 – 1337. <https://dx.doi.org/10.33578/pjr.v3i57837> (Diakses 05 oktober 2022 ukul 16.00 wita)
- Basyirah 2019, Pengaplikasian *Methode* Struktur Analitik Sintetik Dengan Media Audio Visual Untuk Menaikkan Kecakapan Membaca Permulaan Murid *Class* II Min 38 Aceh Tinggi.Skripsi.Universitas Islam Negeri Ar-Raniry DarussalaBanda Aceh. <https://repository.arraniry.ac.id/id/eprint/10122> (Diakses 10 Oktober 2022 pukul 11.00)
- Emgusnadi. (2018). *Methode* belajar SAS untuk Menaikkan Keahlian Membaca Murid *Class* I SD Negeri 021 Sitoraja Kari Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. Jurnal Pajar (Pendidikan Serta Pengajaran), 2(5), 659–665.
- Hasibuan, S. (2019). Pejadian *Methode SAS* untuk Peningkatan Kecakapan Membaca Permulaan Pada Murid *Class* I Sdn 106162 Meserta Estate Syarifah Hasibuan Surel : syarifah_hasibuan@gmail.com Penduluan

- Membaca bukan cuma mengucapkan bahasa tulisan atau lambang bunyi bahasa , mel. SEJ (Sechool Educationsl JOurnal), 9(2), 184–190. Indrianty, D., Kurniawan, O., and Witri, G. (2016). Pengaplikasian *Methode SAS (Struktural Analitik Sintetik)* Untuk Menaikkan Keahlian Membaca Murid *Class I SDN 88 Pekanbaru*. Garuda.Ristikbrin.Go. Id, 72, 1–13.
- Emgusnadi. (2018). *Methode* belajar SAS untuk Menaikkan Keahlian Membaca Murid *Class I SD Negeri 021 Sitorajo Kari Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi*. *Jurnal PAJAR (Pendidikan serta Pengajaran)*, 2 (5), 659-665.
- Kurniaman, O ., & Noviana, E. (2016). *Methode Membaca SAS (Struktural Analitik Sintetik)* untuk Menaikkan Keahlian Membaca Permulaan di *Class I SDN 79 Pekanbaru. Primary: Jurnal Pendidikan Pendidik Sekolah Dasar*, 5(2), 149-157.
- Dahniar. Peningkatan Keahlian Membaca Lanjutan Dengan *Methode Sas* Murid *Class II SDN 2 Ogowe*. *Jurnal Kreatif Tadulako Online* Vol. 4 No. 8 ISSN 2354-614X . Diakses pada 19 Juni 2018 @ http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/JKT_O/article/viewFile/3389/2424
- Juve, Akang. *Methode SAS (Struktural Analitik Sintetik)* untuk Belajar. Diakses pada 19 Juni 2018 @ <http://www.webjuprani.com/ 2012 /11/ pengertian-methode-sas.html>
- Rusdiyanto, R. 2014. Upaya menaikkan keahlian membaca permulaan lewat *methode struktural analitik sintetik (SAS)* pada bisertag studi bahasa indonesia murid *class 1 SD negeri 02 kunduran kecamatan kunduran kabupaten blora* tahun pelajaran 2010/2011 Fakultas kependidikan serta ilmu pendidikan universitas sebelas maret surakarta. Diakses pada 19 Juni 2018 @ http://eprints.ums.ac.id/30144/13/NASKAH_PUBLIKASI.pdf
- Setyanai, Wilugeng dkk. 2012. *Methode SAS (Struktural Analitik Sintetik)* untuk Peningkatam Membaca Permulaan Di *Class 1 Sekolah Dasar*. *Jurnal FKIP Universitas Sebelas Maret*. Diakses pada 23 Juni 2018
- Misra, & Afriani. (n.d.). Pengaruh *Methode SAS dengan Papan Bergaris pada Keahlian Menulis*.
- R. K. S., Permulaan Murid *Class, M., al Islamiyah Gandekan, di M., Apriani, R., Maksum, K., Safrina Rouzi, K., Pendidik, P. M., & Ilmu Tarbiyah serta Kependidikan, F.* (n.d.). *Pengaruh Methode SAS (Structural Analytical Synthesis) LITERASI Pengaruh Methode SAS (Structural Analytical Synthesis) Terhadap Keahlian*. www.ejournal.almataa.ac.id/literasi
- Lunggi, J., Literasi, J., Erma, U., & Sari, E. (2024). *PENGARUH IMPLEMENTASI METHODE SAS (STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK) TERHADAP KECAKAPAN MEMBACA MURID CLASS I DI SDS ISLAM TERPADU SULTHONIYAH SAMBAS*. 2(6).
- Putu, N., Laksmi, A. D., Nyoman, I., & Untukada, B. (2023). *PENGARUH METHODE SAS BERPERTOLONGAN MEDIA GAMBAR TERHADAP KECAKAPAN MEMBACA SERTA MENULIS PERMULAAN MURID CLASS I SD NEGERI 1 TAMBLANG The Effect Of Image Assisted SAS Method On Beginning Reading And Writing Ability Of Students In Class I SD Negeri 1 Tamblang*. *Nusantara Hasana Journal*, 3(2), Page.
- Robi, S., & Al, ah A. (n.d.). *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar Pengaruh Methode SAS Terhadap Keahlian Membaca Murid SD*. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID>
- Ningsih, D. F., Burhan, M. A., & Subhan3, M. (n.d.). *PENGARUH METHODE SAS (STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK) TERHADAP KECAKAPAN MENULIS MURID UNTUK BELAJAR BAHASA INDONESIA DI CLASS 1 SDN 195/VIII WIROTHO AGUNG*. <https://unars.ac.id/ojs/index.php/pgsdunars/index>
- Mufidatul Helwah, D., Arisati, K., & Mufidah, N. Z. (2023). *Methode SAS Sebagai Solusi Pendidik untuk Menaikkan Membaca di Class Pemula Madarsah Ibtidaiyah*. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Pendidik Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1), 1–9. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v6i1.354>
- Antari, L. N., Made Tegeh, I., Ujanti, P. R., & Dasar, J. P. (2019). Pengaruh *Methode Struktural Analitik Sintetik (SAS)* Terhadap Kecakapan Membaca Permulaan Pada Anak Grup B. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 7(2), 171–181. https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPA_UD
- Putri Mentari, R., Sukardi, E., & FKIP Universitas Muhammadiyah Hamka, P. (n.d.). *PENGARUH PENGAPLIKASIAN METHODE SAS UNTUK MENAIKKAN KECAKAPAN MEMBACA PADA MURID CLASS I SDN TANJUNG DUREN SELATAN 01 JAKARTA BARAT*.
- Meliana Pujasari, D., Studi Pendidikan Pendidik Sekolah Dasar, P., Kependidikan serta Ilmu Pendidikan, F., Islam Riau, U., Pekanbaru, K., & Riau, P. (n.d.). *IJEDR: Indonesian Journal of Education and Development Research Pengaruh Methode SAS (Struktural Analitik Sintetik) Terhadap Kecakapan Membaca Permulaan Pada Class II SD Negeri 131 Pekanbaru*. 3(1).
- sota9. (n.d.).

- Rerung, S., Sinring, A., & Arifin Zaidin, M. (n.d.).
Top margin : 2.54 cm Bottom margin : 2.54 cm Right margin : 2.54 cm Left margin : 2.54 cm PENGARUH METHODE SAS BERPERTOLONGAN MEDIA GAMBAR TERHADAP KECAKAPAN MEMBACA SERTA MENULIS PERMULAAN MURID CLASS I SD NEGERI I SOPAI.
- Shafa, A., Rahman, I., Disurya, R., Imansyah, F., Pendidik, P., & Dasar, S. (n.d.). *PENGARUH METHODE SAS UNTUK MENAIKKAN KECAKAPAN MEMBACA MURID CLASS 1 SD.*
- Ermanias, E., & Hidayat, P. W. (2025). Pengaplikasian *Methode SAS* (Struktural Analitik Sintetik) Untuk Menaikkan Kecakapan Membaca Permulaan di *Class II SDN 235/VI Tanjung Mudo II*. *Master of Pedagogy and Elementary School Learning*, 1(2), 164–173.
<https://doi.org/10.63461/mapels.v12.81>